

PENGEMBANGAN MODEL POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

^KNiluh Arwati¹, Fitriani Rahmatismi Blongkod²

^{1,2}Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Jl. Profesor DR.
H. Aloei Saboe, Wongkaditi, Kec. Kabila, Gorontalo, Indonesia, 96128

Info Artikel:

Disubmit: 14-10-2024

Direvisi: 12-11-2024

Diterima: 30-12-2024

Dipublikasi: 31-12-2024

^KPenulis Korespondensi:

Email:

Niluharwatiskm@gmail.com

Kata kunci:

**Asupan Gizi, Parental
Maturity Demands, Pola
Asuh, Stunting**

DOI: 10.47539/gk.v16i2.463

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan anak, terutama di wilayah Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Pola asuh orang tua berperan penting dalam mencegah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami model pola asuh orang tua (*parental control, parental maturity demands, (parent-child communication, parental nutrition)*) dalam mempercepat pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 75 responden ibu yang memiliki balita yang diperoleh dari 85 orang populasi, menggunakan teknik *Nonprobability (Purposive sampling)*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Principal Component Analysis (PCA)* 95% dengan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek pola asuh orang tua (*Parental Control, Parent-Child Communication, Parental Nurturance, Parental Maturity Demands*) mudah diterima untuk dilaksanakan dan *Parental Maturity Demands* adalah yang paling dominan diantara ketiga model lainnya. Pola asuh orang tua dapat mempercepat pencegahan stunting pada balita, dan aspek *Parental Maturity Demands* memiliki pengaruh terbesar.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth, especially in the Tilango District, Gorontalo Regency. Parental parenting styles play an essential role in preventing stunting. This research aims to understand the model of parenting patterns (*parental control, parental maturity demands, (parent-child communication, and parental nutrition)*) in accelerating the prevention of stunting. This research uses quantitative methods with a *cross-sectional* design, involving 75 respondents from mothers who have toddlers obtained from a population of 85 people, using *Nonprobability techniques (Purposive sampling)*. Data was collected through questionnaires and analyzed using *Principal Component Analysis (PCA)* 95% with SPSS. *Parent-child communication, Parental Nurturance, and Parental Maturity Demands* are readily accepted to be implemented. *Parental Maturity Demands* are the most dominant among the three parenting models that can accelerate the prevention of stunting in toddlers, and the *Parental Maturity Demands* aspect has the most significant influence.

Keywords: Nutritional Intake, Parental Maturity Demands, Parenting Patterns, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah sebuah kondisi yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis mulai dari masa kehamilan hingga masa awal kehidupan anak, yang ditandai dengan pertumbuhan anak yang terhambat, meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, dan gangguan perkembangan otak, yang dapat berujung pada keterlambatan motorik serta keterbelakangan mental. Berdasarkan data *World Health Organization*

(WHO), pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ketiga tertinggi kasus *stunting* di Asia Tenggara, dengan prevalensi *stunting* pada balita sebesar 36,4% pada tahun 2017, menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018. Hingga tahun 2020, Indonesia tercatat sebagai negara kedua tertinggi dalam kasus *stunting* di Asia Tenggara (Azriful *et al.*, 2018; Martina and Siregar, 2020; Resti, Wandini and Rilyani, 2021; Yustitio, Ambrosius and Anita, 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, prevalensi *stunting* tercatat sebesar 11,86%, meningkat menjadi 29% pada tahun 2021, dan mencapai 30,8% pada tahun 2022. Kabupaten Gorontalo mencatat prevalensi *stunting* tertinggi di provinsi tersebut pada tahun 2022, dengan Kecamatan Tilango sebagai wilayah dengan distribusi *stunting* tertinggi, yaitu 206 balita yang terdampak. Data ini mencerminkan urgensi intervensi untuk menurunkan angka *stunting* di daerah tersebut. (Dukalang, Sudirman and Retni, 2023).

Hasil observasi dan wawancara kepada dua orang petugas kesehatan di Puskesmas dan tiga orang warga di Kecamatan Tilango pada bulan Agustus 2024, diketahui bahwa pengawasan orang tua terhadap asupan makan anak cenderung berfokus pada prinsip "yang penting kenyang dan tidak sakit," tanpa memperhatikan kualitas gizi yang dikonsumsi, hal ini termasuk dalam pola asuh model *Permissive*. Pola asuh ini sangat berpengaruh dengan kejadian *stunting*. Jenis pengasuhan (*otoritatif, otoriter, permisif, tidak terlibat*) tidak cukup efektif mencegah *stunting*, dua diantaranya memiliki dampak buruk yang mendukung kejadian *stunting* (Lukman, Sutini and Adillah, 2023; Novianti Utami, Letchmi Pandarugan and Nambiar, 2023). Oleh karena itu, polah asuh orang tua dalam mengontrol dan memastikan asupan gizi yang seimbang sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mengurangi risiko *stunting*.

Pola asuh yang kurang tepat dalam pengelolaan gizi dapat memperparah masalah kesehatan anak dan berkontribusi terhadap tingginya prevalensi gizi buruk serta *stunting* (Masyudi, Mulyana and Rafsanjani, 2019; Suharmanto *et al.*, 2021; Fitriana Maod, Fitrawati Dukalang and Yuliantini *et al.*, 2022). Praktik pengasuhan pada anak, termasuk tekanan, kebersihan atau sanitasi dan pengawasan terbukti mempengaruhi kebiasaan makan dan status berat badan anak (Ventura and Birch, 2008). Interaksi orang tua, tingkat kontrol yang diberikan, dan dukungan emosional yang diberikan semuanya berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan anak (Zeinstra *et al.*, 2010; Zena and Heeralal, 2021).

Pola asuh orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang anak, elemen pola asuh yang diamati dalam penelitian ini meliputi kontrol orang tua (*parental control*), tuntutan kematangan anak (*parental maturity demands*), komunikasi antara anak dan orang tua (*parent-child communication*), serta pemenuhan nutrisi (*parental nutrition*). Pemahaman yang baik tentang pola asuh sangat penting untuk kesejahteraan anak secara keseluruhan. Hingga saat ini, *stunting* masih menjadi masalah gizi nasional utama di Indonesia, bersama dengan *underweight* dan *wasting*, yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya penanggulangannya. (Ventura and Birch, 2008; Zeinstra *et al.*, 2010; Smetana, 2017; Zena and Heeralal, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami model pola asuh orang tua (*parental control, parental maturity demands, (parent-child communication, parental nutrition)*) dalam mempercepat pencegahan *stunting*. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model pola asuh orang tua yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan penerapan pola asuh sebagai pengembangan model dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Dilaksanakan pada bulan Agustus Hingga Desember tahun 2024 di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 24-59 bulan yang mengalami *stunting* sebanyak 85 orang. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, dan terpilih sebanyak 75 orang responden yang didapatkan sesuai dengan kriteria (*Purposive sampling*).

Data variabel pola asuh dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi 20 pertanyaan dari 4 domain (*Parental Control, Parental Maturity Demands, Parent-Child Communication, Parental Nurturance*) dengan skala likert melalui wawancara kepada ibu balita yang menjadi responden. Variabel kejadian *stunting* diperoleh berdasarkan rekapan hasil pengukuran antropometri pada balita yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS menggunakan model analisis PAC (*Principal Component Analysis*) dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami model pola asuh orang tua yang lebih efektif dalam mempercepat upaya pencegahan *stunting* di wilayah tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Ibu		
<30 Tahun	50	66.67%
30-35 Tahun	18	24.00%
36-40 Tahun	3	4.00%
41-45 Tahun	4	6.67%
Pendidikan		
Sekolah Dasar	19	25.33%
Sekolah Menengah Pertama	23	30.67%
Sekolah Menengah Atas/Sederajat	29	38.67%
Sarjana	4	5.33%
Umur Balita		
0-1 Bulan	0	0%
>1 Bulan	0	0%
12-15 Bulan	75	100%
Total	75	100,00

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah ini berada dalam kelompok usia di bawah 30 tahun (66.67%) dan memiliki tingkat pendidikan bervariasi, dengan proporsi terbesar pada pendidikan menengah atas (38.67%). Sebagian ibu memiliki pendidikan dasar (25.33%) dan menengah (30.67%), sedangkan sangat sedikit yang memiliki gelar sarjana (1.33%). Seluruh populasi anak dalam penelitian ini berusia antara 1 hingga 5 tahun (100%), yang merupakan fase krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Tabel 2. Hasil *Principal Component Analysis* (PCA)

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		Nilai		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)</i>		0,788		
<i>Bartlett's Test of Sphericity (Chi-Square)</i>		79,765		
df		6		
Sig.		0,000		
Total Varians Terjelaskan		Nilai		
<i>Total Eigenvalue</i>		2,457		
<i>Persentase Varians</i>		61.423%		
No	Variabel	<i>Communalities (Extraction)</i>	Loading Komponen Utama	Koefisien Skor Komponen
1	<i>Parental Control</i>	0,576	0,759	0,309
2	<i>Parental Maturity Demands</i>	0,641	0,801	0,326
3	<i>Parent-Child Communication</i>	0,620	0,787	0,32
4	<i>Parental Nurturance</i>	0,621	0,788	0,321

Hasil *Principal Component Analysis* (PCA) yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,788 menunjukkan bahwa data memadai untuk analisis faktor, sementara uji *Bartlett's Test of Sphericity* yang signifikan ($p < 0,001$) mengindikasikan korelasi antar variabel yang sangat kuat. Satu komponen utama mampu menjelaskan 61,42% dari total varians pola asuh orang tua yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Komponen utama mencakup variabel *Parental Control*, *Parental Maturity Demands*, *Parent-Child Communication*, dan *Parental Nurturance*, di mana *Parental Maturity Demands* memiliki nilai tertinggi (0,641) berdasarkan *Analisis communalities* dan memiliki kontribusi terbesar dengan nilai loading 0,801, diikuti oleh *Parent-Child Communication* (0,787), *Parental Nurturance* (0,788), dan *Parental Control* (0,759).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang dapat dikembangkan dalam pola asuh orang tua yaitu *Parental Maturity Demands*, karena aspek tersebut adalah variabel yang mendapatkan pemahaman yang lebih dominan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. Rekomendasi model pola asuh orang tua dengan aspek *Parental Maturity Demands* untuk mengatasi *stunting* pada anak dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekomendasi Model Pola Asuh Orang tua untuk Mengatasi *Stunting*

Variabel	Rekomendasi
<i>Parental Maturity Demands</i>	Meningkatkan pemahaman orang tua tentang tanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait pemberian asupan makanan bergizi dengan melakukan; 1. Memberikan pelatihan kepada orang tua tentang asupan makanan bergizi di setiap tahapan usia dan pentingnya ASI eksklusif. 2. Menyediakan materi edukasi berupa panduan yang mudah diakses dan dipahami sehingga dapat mengefektifkan komunikasi orang tua dengan anaknya. 3. Memfasilitasi konsultasi gizi rutin dengan ahli gizi atau tenaga kesehatan untuk membantu orang tua membuat keputusan tentang gizi anak, menyusun rencana makan mingguan yang sehat, dan memantau perubahan perilaku orang tua dalam memberikan asupan gizi yang tepat.

BAHASAN

Aspek pola asuh orang tua (*Parental Control*, *Parent-Child Communication*, *Parental Nurturance*, *Parental Maturity Demands*) mudah diterima untuk dilaksanakan dan *Parental Maturity Demands* adalah yang paling dominan diantara ketiga model lainnya, sehingga pengembangan model intervensi untuk menurunkan kejadian *stunting* dapat dilakukan dengan mengintegrasikan model-model tersebut dengan memprioritaskan aspek *Parental Maturity Demands* sebagai fokus utama. Temuan ini dapat memberikan arah strategis dalam menyusun program intervensi yang terarah, dalam memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak untuk mengurangi risiko *stunting* di wilayah tersebut.

Program pengasuhan telah terbukti berdampak pada penyesuaian emosional dan perilaku anak-anak (Barlow *et al.*, 2014). Pengembangan model pola pengasuhan orang tua yang ditujukan untuk mengatasi insiden *stunting* pada balita merupakan masalah multifaset yang membutuhkan pemahaman komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi. Interaksi antara gaya pengasuhan anak, praktik gizi, dan kondisi sosial-ekonomi memainkan peran penting dalam prevalensi *stunting* di kalangan balita (Nita *et al.*, 2023; Supriasa *et al.*, 2023).

Pola pengasuhan secara signifikan mempengaruhi praktik pemberian makan, yang sangat penting dalam mencegah *stunting*. Hutahean *et al* (2022) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan pangan keluarga dengan pola pengasuhan anak dalam praktik pemberian makan yang tidak memadai dapat menyebabkan *stunting* pada balita (Hutahaeen, Aritonang and Sudaryati, 2022). Demikian pula, Amiruddin *et al* (2021), menekankan bahwa gaya pengasuhan tidak tepat yang diterapkan oleh ibu atau pengasuh dapat menjadi salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak di bawah lima tahun (Amiruddin *et al.*, 2021).

Pola pengasuhan yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat bahkan ketika status gizi awal telah memadai (Sukmawati *et al.*, 2023). Aspek perhatian dan kasih sayang yang kurang dari orang tua juga berkontribusi terhadap terjadinya *stunting* (Dewi Fitriani and Sunarsih, 2024). Hal ini didukung oleh Nugroho *et al* (2022), yang mengemukakan bahwa balita dengan riwayat pengasuhan yang buruk 2,4 kali lebih mungkin mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang memiliki praktik pengasuhan yang lebih baik (Nugroho *et al.*, 2022). Pola asuh dalam pemberian makan berpengaruh pada pencegahan *stunting* balita melalui media *traffic card* (Tamsri *et al.*, 2023).

Beberapa pendapat berbeda oleh Ruswati *et al* (2023) bahwa pencegahan *stunting* dapat dilakukan pada usia menyusui melalui pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama bayi (Ruswati *et al.*, 2023). Selain itu Aulia Fitroningtyas (2021) menekankan pada integrasi sistem pendukung masyarakat dan layanan kesehatan dalam mengatasi *stunting*, sebab dukungan keluarga harus didukung fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya memastikan asupan nutrisi yang optimal bagi balita (Aulia Fitroningtyas, 2021). Lebih lanjut aspek lain seperti pendidikan dan pengetahuan ibu turut membentuk pola asuh yang diberikan, sehingga hal tersebut memiliki korelasi dengan pengaturan pola makan balita yang kemudian berhubungan dengan *stunting* (Toyibah *et al.*, 2023). Khadijah (2024) menemukan bahwa keluarga miskin dengan praktik pengasuhan yang tidak memadai lebih rentan terhadap *stunting* karena kurangnya persiapan makanan yang tepat (Khadijah, Sudaryati and Lubis, 2024). Menurut Sari *et al* (2022), bahwa karakteristik keluarga dan sistem pendukung secara signifikan mempengaruhi kejadian *stunting* (Sari, Ardillah and Yuliarti, 2022). Faktor lain seperti perilaku sanitasi dan kebersihan lingkungan saling terkait dengan insiden *stunting* (Lestari *et al.*, 2024). Hasil penelitian Wati (2023), menganjurkan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan agar mengurangi tingkat risiko *stunting* (Wati and Sulistyaningsih, 2023). Terdapat hubungan signifikan antara pendapatan keluarga serta frekuensi makan dengan kejadian balita gizi buruk dan gizi kurang (Sudarman and Dona, 2019).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan pendekatan *cross-sectional*, sehingga belum menggambarkan perubahan jangka panjang serta belum mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi dan lingkungan, serta ukuran responden yang terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pola asuh orang tua (*parental control, parental maturity demands, parent-child communication, parental nutrition*) yang efektif dapat mempercepat pencegahan *stunting* pada balita, terutama di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Aspek *Parental Maturity Demands* memiliki pengaruh terbesar dalam pengembangan model pola asuh terhadap kejadian *stunting*, sehingga direkomendasikan sebagai prioritas utama dalam integrasi aspek-aspek tersebut sebagai intervensi pencegahan *stunting*. Sebaiknya memberikan pelatihan kepada orang tua tentang asupan makanan bergizi di setiap tahapan usia dan pentingnya ASI eksklusif, menyediakan materi edukasi berupa panduan yang mudah diakses untuk dipahami sehingga dapat mengefektifkan komunikasi orang tua dengan anak, memfasilitasi konsultasi gizi rutin dengan ahli gizi atau tenaga kesehatan untuk membantu orang tua membuat keputusan tentang gizi anak, menyusun rencana makan mingguan yang sehat, serta memantau perubahan perilaku orang tua dalam memberikan asupan gizi yang tepat.

RUJUKAN

- Amiruddin, A. *et al.* (2021) 'Phenomenology Study of Stunting Nutrition for Babies in the Work Area of Pante Kuyun Health Center, Aceh Jaya District', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(B), pp. 462–467. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6000>.
- Aulia Fitroningtyas, E. (2021) 'Parenting Patterns as A Determinant of Stunting in Toddlers Under Five Years in Indonesia', *KESANS: International Journal of Health and Science*, 1(3), pp. 221–229. Available at: <https://doi.org/10.54543/kesans.v1i3.21>.
- Azriful, A. *et al.* (2018) 'Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene', *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.24252/as.v10i2.6874>.
- Barlow, J. *et al.* (2014) 'Group-based parent training programmes for improving parental psychosocial health', *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2014(5). Available at: <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002020.pub4>.
- Dewi Fitriani, F. and Sunarsih, T. (2024) 'The Relationship Between Socioeconomic Status And The Incidence Of Stunting In Ngalang Gunungkidul', *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 13(01). Available at: <https://doi.org/10.30591/siklus.v13i01.6380>.
- Dukalang, S., Sudirman, A.A. and Retni, A. (2023) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo', *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2). Available at: <https://prin.or.id/index.php/Innovation/article/view/932/995> (Accessed: 14 August 2024).
- Fitriana Maod, Fitrawati Dukalang and Ni Luh Arwati (2022) 'Identification Of Organic Compounds As Carbohydrates And Chemicals Contained In Them', *Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, 3(1), pp. 19–27. Available at: <https://doi.org/10.47918/jhts.v3i1.267>.
- Hutahaeen, R.P.H.B., Aritonang, E.Y. and Sudaryati, E. (2022) 'Family Food Security and Parenting Patterns with Stunting Event in Toddlers', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4). Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1342>.
- Khadijah, K., Sudaryati, E. and Lubis, Z. (2024) 'The Influence of Parenting Patterns, Diarrhea Diseases and Infections on the Incidence of Stunting Toddlers in Poor Families in Medan City', *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), p. 344. Available at: <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.19020>.
- Lestari, S. *et al.* (2024) 'GSEM analysis of environmental factors as the risk of increasing infectious diseases in under-fives to stunting incidence in Solok district', *MOJ Public Health*, 13(1), pp. 32–36. Available at: <https://doi.org/10.15406/mojph.2024.13.00434>.
- Lukman, M., Sutini, T. and Adillah, H. (2023) 'Gambaran Pola Asuh pada Baduta dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), pp. 1055–1063. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5060>.
- Martina, S.E. and Siregar, R. (2020) 'Deteksi Dini Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara', *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), p. 1. Available at: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1091/938> (Accessed: 18 August 2024).

- Masyudi, M., Mulyana, M. and Rafsanjani, T.M. (2019) 'Dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita indeks BB/U', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), p. 111. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.174>.
- Nita, F.A. *et al.* (2023) 'The influence of parenting on the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 year', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 399–405. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1107>.
- Novianti Utami, R., Letchmi Pandarugan, S. and Nambiar, N. (2023) 'The Relationship Between of Knowledge Parenting and Food Intake on the Incidence of Stunting in Toddlers in Sukabumi Regency', *KnE Social Sciences* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13836>.
- Nugroho, R.F. *et al.* (2022) 'Joint Action to Prevent Stunting and Obesity in the Tanah Kali Kedinding Health Center, Kenjeran District, Surabaya', *Surya Abdimas*, 6(4), pp. 664–670. Available at: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.2202>.
- Resti, E., Wandini, R. and Rilyani, R. (2021) 'Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp. 274–278. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4138>.
- Ruswati, R. *et al.* (2023) 'The Relationship of Exclusive Breastfeeding with Stunting Incidents in Toddler Ages (1 -5 Years) in Sampiran Village, Talun District, Cirebon Regency)', *Journal of Social Research*, 2(10), pp. 3404–3410. Available at: <https://doi.org/10.55324/josr.v2i10.1430>.
- Sari, I.P., Ardillah, Y. and Yuliarti, Y. (2022) 'Parenting Patterns and Family Characteristics among Stunted Toddlers in Palembang', *Media Gizi Indonesia*, 17(2), pp. 136–143. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i2.136-143>.
- Smetana, J.G. (2017) 'Current research on parenting styles, dimensions, and beliefs', *Current Opinion in Psychology*, 15, pp. 19–25. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.012>.
- Sudarman, S. and Dona, Y. (2019) 'Hubungan Pola Makan Dan Pola Asuh Dengan Kejadian Bawah Garis Merah Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar', *Jurnal Promotif Preventif*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.47650/jpp.v2i1.161>.
- Suharmanto, S. *et al.* (2021) 'Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2232>.
- Sukmawati, S. *et al.* (2023) 'Risk Factors for Stunting in Toddlers in Gowa Regency', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), pp. 89–94. Available at: <https://doi.org/10.33860/jik.v17i1.2153>.
- Supariasa, I.D.N. *et al.* (2023) 'Analyzing Nutritional Factors that Affect Toddler's Stunting in Malang Regency, Indonesia', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 11(E), pp. 59–69. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.10199>.
- Tamsri, M. *et al.* (2023) 'Pengaruh Media Traffic Card dengan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Pola Asuh Balita Pencegahan Stunting', *Jurnal Promotif Preventif*, 6(6). Available at: <https://doi.org/10.47650/jpp.v6i6.998>.
- Tobing, M.E. and Napitupulu, R.H.M. (2023) 'Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dengan Spektrum Autism (ASA) Pada PAUD Biru Bangsa', *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), pp. 257–264. Available at: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3016>.

- Toyibah, R.S. *et al.* (2023) 'Relationship between Socio-Economic with Parent's Knowledge of Toddler Feeding Patterns', *Journal of Nursing Care*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.24198/jnc.v6i2.44611>.
- Ventura, A.K. and Birch, L.L. (2008) 'Does parenting affect children's eating and weight status?', *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 5(1), p. 15. Available at: <https://doi.org/10.1186/1479-5868-5-15>.
- Wati, I.A.A. and Sulistyarningsih, S. (2023) 'The Role of Parents to Prevent Stunting in Toddlers: Scoping Review', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2037>.
- Yuliantini, E. *et al.* (2022) 'Asupan makanan dengan kejadian stunting pada keluarga nelayan di Kota Bengkulu', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.579>.
- Yustitio, N.V., Ambrosius, P. and Anita, D.A. (2021) 'Faktor Maternal Pemicu Kejadian Bayi Stunting 0-6 bulan di Kabupaten Asmat Provinsi Papua', *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 65–78. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jc.v9i1.1337>.
- Zeinstra, G.G. *et al.* (2010) 'Parental child-feeding strategies in relation to Dutch children's fruit and vegetable intake', *Public Health Nutrition*, 13(06), pp. 787–796. Available at: <https://doi.org/10.1017/S1368980009991534>.
- Zena, Y.M. and Heeralal, P. (2021) 'The Relationship between Parenting Style and Preschool Children's Social-Emotional Development', *Universal Journal of Educational Research*, 9(8), pp. 1581–1588. Available at: <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090810>.